

SKRIPSI

**HUBUNGAN PANJANG BOBOT DAN FAKTOR KONDISI IKAN
SELAR KUNING *Selaroides leptolepis* (Cuvier, 1833) YANG
DIDARATKAN DI TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI)
PAOTERE, MAKASSAR**

**NURHALIZA SETYA WIJOYO
L021 19 1071**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN SUMBER DAYA PERAIRAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

**HUBUNGAN PANJANG BOBOT DAN FAKTOR KONDISIIKAN
SELAR KUNING *Selaroides leptolepis* (Cuvier, 1833) YANG
DIDARATKAN DI TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI)
PAOTERE, MAKASSAR**

Disusun dan diajukan oleh

NURHALIZA SETYA WIJOYO
L021 19 1071



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN SUMBER DAYA PERAIRAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

**Hubungan Panjang Bobot dan Faktor Kondisi Ikan Selar Kuning
Selaroides leptolepis (Cuvier, 1833) yang Didaratkan di Tempat
Pelelangan Ikan (TPI) Paotere, Makassar**

Disusun dan diajukan oleh

Nurhaliza Setya Wijoyo

L021 19 1071

**Telah disetujui untuk diajukan pada Seminar Hasil pada Program Sarjana
Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan Fakultas Ilmu Kelautan dan
Perikanan Universitas Hasanuddin pada tanggal 12 Juli 2023**

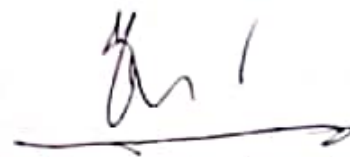
Menyetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Anggota



Dr. Ir. Suwarni, M.Si.
NIP. 196307171988112001



Dr. Ir. Basse Sianq Parawansa, MP.
NIP. 196507241990032001

**Ketua Program Studi,
Manajemen Sumberdaya Perairan**



Dr. Ir. Nurdiah, M.Sc.
NIP. 196601061991032001

PENYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhaliza Setya Wijoyo
NIM : L021 19 1071
Program Studi : Manajemen Sumber Daya Perairan
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul :

"Hubungan Panjang Bobot dan Faktor Kondisi Ikan Selar Kuning *Selaroides leptolepis*
(Cuvier 1833) yang Didaratkan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Paotere, Makassar"

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 12 Juli 2023

Yang menyatakan



METERAI
5000
(28AKX519864173)

Nurhaliza Setya Wijoyo

PERNYATAAN AUTHORSHIP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

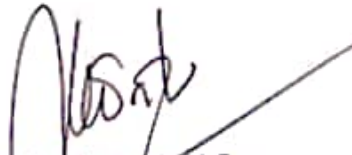
Nama : Nurhaliza Setya Wijoyo
NIM : L021 19 1071
Program Studi : Manajemen Sumber Daya Perairan
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi skripsi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai *author* dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (satu tahun sejak pengesahan skripsi), saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah seorang dari penulis berhak memublikasikannya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikuti.

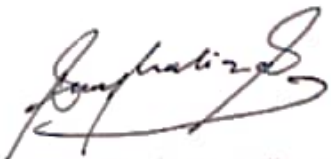
Makassar, 12 Juli 2023

Mengetahui:

Ketua Program Studi,


Dr. Ir. Nadiatti, M.Sc.
NIP. 196801061991032001

Penulis,


Nurhaliza Setya Wijoyo
L021191071

ABSTRAK

Nurhaliza Setya Wijoyo, L021191071 “Hubungan Panjang Bobot dan Faktor Kondisi Ikan Selar Kuning *Selaroides leptolepis* (Cuvier, 1833) yang Didaratkan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Paotere, Makassar” dibimbing oleh **Suwarni** sebagai pembimbing utama dan **Basse Siang Parawansa** Sebagai pembimbing pendamping.

Ikan selar kuning *Selaroides leptolepis* (Cuvier, 1833) merupakan ikan pelagis yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan merupakan ikan target bagi para nelayan. Tingginya tingkat pemanfaatan terhadap sumber daya ikan ini menuntut upaya pengelolaan yang baik agar pemanfaatan ikan dapat lestari. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan panjang bobot dan faktor kondisi dari ikan selar kuning, *Selaroides leptolepis* (Cuvier, 1833) yang didaratkan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Paotere, Makassar. Penelitian ini berlangsung 3 bulan sejak Desember 2022 sampai Februari 2023. Jumlah Ikan yang terkumpul selama penelitian yaitu 219 ekor yang terdiri dari 95 ekor ikan jantan dan 124 ekor ikan betina. Jumlah ikan yang diperoleh pada bulan Desember yaitu 80 ekor, pada bulan Januari yaitu 64 ekor dan pada bulan Februari yaitu 75 ekor. Hasil penelitian berdasarkan waktu pengambilan sampel menunjukkan pola pertumbuhan yang berbeda pada bulan Desember bersifat alometrik negatif dengan nilai determinasi 0,63602 yang artinya 63% panjang total tubuh mempengaruhi bobot tubuh ikan, bulan Januari bersifat isometrik dengan nilai determinasi 0,92047 yang artinya 92% panjang total tubuh mempengaruhi bobot tubuh ikan sedangkan pada bulan Februari bersifat isometrik dengan nilai determinasi 0,73468 yang artinya 73% panjang total tubuh mempengaruhi bobot tubuh ikan. Berdasarkan jenis kelamin ikan selar kuning jantan dan betin memiliki tipe pola pertumbuhan isometrik dimana pada ikan jantan diperoleh nilai determinasi 0,84508 yang artinya 84% panjang total tubuh mempengaruhi bobot tubuh ikan sedangkan pada ikan selar kuning betina diperoleh nilai determinasi 0,89144 yang artinya 89% panjang total tubuh mempengaruhi bobot tubuh ikan. Nilai Faktor Kondisi ikan selar kuning mencapai angka 1 mengindikasikan ikan tersebut memiliki kondisi fisik yang baik untuk bertahan hidup dan bereproduksi.

Kata kunci : Ikan selar kuning, *Selaroides leptolepis*, hubungan panjang bobot, faktor kondisi, TPI Paotere

ABSTRACT

Nurhaliza Setya Wijoyo, L021191071 "Relationship of Weight Length and Condition Factors of Yellow *Selaroides leptolepis* (Cuvier, 1833) Landed at the Fish Auction Place (TPI) Paotere, Makassar" supervised by **Suwarni** as the main supervisor and **Basse Siang Parawansa** as the co-supervisor.

Yellow trevally *Selaroides leptolepis* (Cuvier, 1833) is a pelagic fish that has high economic value and is a target fish for fishermen. The high level of utilization of fish resources requires good management efforts so that the use of fish can be sustainable. This study aims to examine the relationship between length and weight and condition factors of the yellow trevally, *Selaroides leptolepis* (Cuvier, 1833) landed at the Fish Auction Site (TPI) Paotere, Makassar. This research lasted 3 months from December 2022 to February 2023. The number of fish collected during the study was 219 consisting of 95 male fish and 124 female fish. The number of fish obtained in December is 80 fish, in January is 64 fish and in February is 75 fish. The results based on the time of sampling showed that different growth patterns in December were negative allometric with a determination value of 0.63602, which means that 63% of the total body length affects the body weight of the fish, in January it is isometric with a determination value of 0.92047 which means 92% of the length total body affects the body weight of the fish while in February it is isometric with a determination value of 0.73468 which means that 73% of the total body length affects the body weight of the fish. Based on the sex of the male and female yellow trevally, the type of growth pattern is isometric where the male fish obtained a determination value of 0.84508, which means that 84% of the total body length affects the body weight of the fish, while for the female yellow trevally, a determination value of 0.89144 is obtained, which means 89 % total body length affects the body weight of the fish. The condition factor value of the yellow trevally reaches 1 indicating that the fish has a good physical condition to survive and reproduce.

Key words : *Selaroides leptolepis*, length weight relationship, condition factor, TPI Paotere

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran ALLAH SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat serta karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan pembuatan proposal penelitian yang berjudul “Hubungan Panjang Bobot dan Faktor Kondisi Ikan Selar Kuning *Selaroides leptolepis* (Cuvier, 1883) yang Didaratkan di Tempat Pelelangan Ikan Paotere, Makassar”.

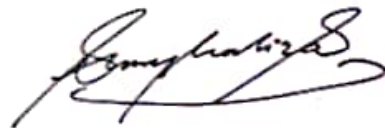
Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak yang merupakan sumber acuan dalam keberhasilan penyusunan proposal penelitian ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis sangat berterima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan proposal ini, baik bantuan moril dan non-moril, yaitu yang terhormat kepada:

1. Ibu Dr. Ir. Suwarni, M.Si. selaku pembimbing utama dan Ibu Dr. Ir. Basse Siang Parawansa, Mp. sebagai pembimbing pendamping yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran ditengah kesibukannya serta memberikan banyak dorongan dan motivasi demi mendukung selesainya skripsi ini.
2. Ibu Dr. Ir. Dewi Yanuarita, M.Si dan Ibu Dr. Sri Wahyuni Rahim, ST., M.Si. selaku dosen penguji dalam penelitian ini yang telah meluangkan waktunya dan memberikan banyak masukan dan arahan agar skripsi ini bisa lebih baik.
3. Seluruh jajaran civitas akademik Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin yang telah membantu dalam proses penyusunan berkas.
4. Teman seperjuangan sekaligus patner penilitian Andi Ira Rahayu, Ajira Sandra Dewi, Fitriani dan Wahyuni, S.Pi yang senantiasa bahu membahu dan bertukar pikiran, berbagi canda, tawa dan duka kepada penulis.
5. Bapak Wisnu dan seluruh pegawai Dinas Perikanan dan Pertanian Pangkalan Pendaratan Ikan Paotere Kota Makassar yang senantiasa memberi bantuan dan dukungan kepada penulis.
6. Teman-teman yang saya sayangi Lutfiah Ramadhani, S.Pi, Aldawati Wahab, S.Pi, Rismayani, S.Pi, Andi Widya Anugrah, S.Pi, Delfira Natalia, S.Pi, Anugrah S., S.Pi, Radhita Nabila, S.Pi yang telah kebersamai selama di perkuliahan dan senantiasa membantu dan bekerja sama dengan penulis serta memberikan dukungan, motivasi dan afirmasi kepada penulis hingga selesainya skripsi ini.
7. Orang tua tercinta ayahanda Seno Wijoyo, ibunda Etty Budi Setiawaty dan Alm nenekda Hj. Nurhani yang selalu setia memberi semangat, motivasi dan selalu mendoakan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu juga banyak memberikan bantuan keuangan untuk segala yang dibutuhkan.

8. Teman-teman KKN 108 posko 16 Desa Sampulungan Kabupaten Takalar khususnya Roland Depo Parayo, Nanda Maya Pedara, S.Si, Johnson Fidelis Rampisela, Gusti Pala Lomo, S. T, Stephani Hakim, S.H, Eka Novianti, Izmayuni dan Desriyanti Anwar yang telah memberikan dukungan dan bantuan serta semangat kepada penulis.
9. Seluruh teman seperjuangan Manajemen Sumber Daya Perairan 2019 yang telah banyak memberikan dukungan, motivasi dan doa.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu, penulis akan sangat terbuka dan senang hati menerima saran maupun kritikan yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat diterima sekaligus dapat membantu menambah pengetahuan dan pengalaman bagi para pembaca.

Makassar, 12 Juli 2023



Nurhaliza Setya Wijoyo

BIODATA PENULIS



Nurhaliza Setya Wijoyo anak tunggal dari pasangan Bapak Seno Wijoyo dan Ibu Etty Budi Setiawaty. Dilahirkan di Makassar pada tanggal 26 Juli 2002. Penulis memulai jenjang pendidikan di SDN Inpres Kampus Unhas Makassar, Sulawesi Selatan pada tahun 2007-2013. Pada tahun 2016 penulis menamatkan sekolah di SMP Budi Utomo Jombang, Jawa Timur. Kemudian dilanjutkan ke SMA Budi Utomo Jombang, Jawa Timur hingga tamat pada tahun 2019. Pada tahun yang sama melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN), penulis diterima sebagai mahasiswi di Universitas Hasanuddin Makassar, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Jurusan Perikanan Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan. Penulis menyelesaikan rangkaian tugas akhir yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik dengan tema “Peran Mahasiswa KKN Unhas dan Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Program Desa Inovatif” gelombang 108 di Kecamatan Galesong Utara Desa Sampungan, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan pada tahun 2022. Kemudian penulis melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Panjang Bobot dan Faktor Kondisi Ikan Selar Kuning *Selaroides leptolepis* (Cuvier, 1833) yang Didaratkan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Paotere, Makassar”.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	viii
BIODATA PENULIS	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan dan Kegunaan	2
II. TINJAUAN PUSTAKA	3
A. Klasifikasi dan Morfologi Ikan Selar Kuning <i>Selaroides leptolepis</i> (Cuvier, 1883).....	3
B. Habitat dan Distribusi Ikan Selar Kuning <i>Selaroides leptolepis</i> (Cuvier, 1883).....	4
C. Hubungan Panjang Bobot.....	4
D. Faktor Kondisi	6
III. METODE PENELITIAN	8
A. Waktu dan Tempat.....	8
B. Alat dan Bahan.....	8
C. Prosedur Kerja	9
1. Pengambilan sampel ikan selar kuning <i>Selaroides leptolepis</i> (Cuvier, 1883) di lapangan.....	9
2. Pengamatan sampel ikan selar kuning, <i>Selaroides leptolepis</i> (Cuvier,1883) di Laboratorium	9
D. Analisis Data	9
1. Hubungan panjang bobot.....	9
2. Faktor Kondisi	10
IV.HASIL	12
A. Hubungan Panjang Bobot Tubuh ikan selar kuning , <i>Selaroides leptolepis</i> (Cuvier, 1833)	12
1. Berdasarkan waktu pengambilan sampel.....	12
2. Berdasarkan jenis kelamin	14
B. Faktor Kondisi Ikan Selar Kuning, <i>Selaroides leptolepis</i> (Cuvier, 1883).....	17
V. PEMBAHASAN	18
A. Hubungan Panjang Bobot Tubuh Ikan Selar Kuning, <i>Selaroides leptolepis</i> (Cuvier, 1883)	18
1. Berdasarkan waktu pengambilan sampel	18
2. Berdasarkan jenis kelamin	19
B. Faktor Kondisi Ikan Selar Kuning, <i>Selaroides leptolepis</i> (Cuvier, 1883).....	20
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	22
A. Kesimpulan	22
B. Saran.....	22
DAFTAR PUSTAKA	23
LAMPIRAN	26

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Hasil analisis hubungan panjang bobot tubuh ikan selar kuning, <i>Selaroides leptolepis</i> berdasarkan waktu pengambilan sampel di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Paotere, Makassar.....	13
2. Hasil analisis hubungan panjang bobot tubuh ikan selar kuning, <i>Selaroides leptolepis</i> berdasarkan jenis kelamin	15
3. Nilai kisaran dan rerata faktor kondisi ikan selar kuning, <i>Selaroides leptolepis</i> berdasarkan waktu pengambilan sampel.....	17
4. Nilai kisaran dan rerata faktor kondisi ikan selar kuning, <i>Selaroides leptolepis</i> berdasarkan jenis kelamin.....	17

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1.	Ikan selar kuning <i>Selaroides leptolepis</i> (Cuvier,1833) (Fishbase., 2023)3
2.	Lokasi pengambilan sampel ikan selar kuning, <i>selaroides leptolepis</i> (Cuvier,1883) di tempat pelelangan ikan (TPI) Paotere, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.....8
3.	Ikan selar kuning <i>Selaroides leptolepis</i> (a). Jantan (b). betina.....12
4.	Grafik hubungan panjang bobot ikan selar kuning, <i>Selaroides leptolepis</i> (Cuvier,1883) berdasarkan waktu pengambilan sampel. a. Desember, b. Januari, dan c. Februari14
5.	Grafik hubungan panjang bobot ikan selar kuning, <i>Selaroides leptolepis</i> (Cuvier,1883) berdasarkan jenis kelamin. a. Jantan, b. Betina.....16

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. Analisis regresi hubungan panjang bobot ikan selar kuning, <i>Selaroides leptolepis</i> (Cuvier, 1883) pada bulan Desember 2022	27
2. Analisis regresi hubungan panjang bobot ikan selar kuning, <i>Selaroides leptolepis</i> (Cuvier, 1883) pada bulan Januari 2023.....	28
3. Analisis regresi hubungan panjang bobot ikan selar kuning, <i>Selaroides leptolepis</i> (Cuvier, 1883) pada bulan Februari 2023.....	29
4. Analisis regresi hubungan panjang bobot ikan selar kuning, <i>Selaroides leptolepis</i> (Cuvier, 1883) Jantan	30
5. Analisis regresi hubungan panjang bobot ikan selar kuning, <i>Selaroides leptolepis</i> (Cuvier, 1883) Betina	31
6. Uji statistic regresi keseluruhan ikan selar kuning, <i>Selaroides leptolepis</i> (Cuvier, 1883) antara bulan Desember dan Januari.....	32
7. Uji statistic regresi keseluruhan ikan selar kuning, <i>Selaroides leptolepis</i> (Cuvier, 1883) antara bulan Desember dan Februari	33
8. Uji statistic regresi keseluruhan ikan selar kuning, <i>Selaroides leptolepis</i> (Cuvier, 1883) antara bulan Januari dan Februari	34
9. Uji statistic regresi keseluruhan ikan selar kuning, <i>Selaroides leptolepis</i> (Cuvier, 1883) antara jenis kelamin ikan jantan dan ikan betina.....	35
10. Dokumentasi penelitian Hubungan Panjang Bobot dan Faktor Kondsi ikan selar kuning, <i>Selaroides leptolepis</i> (Cuvier, 1883) yang Didaratkan di Tempat Pelelangan Ikan Paotere, Makassar.	36

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tempat pelelangan Ikan (TPI) Paotere merupakan salah satu tempat pelelangan ikan yang ada di Makassar. TPI Paotere sebagai tempat pusat niaga para nelayan dan juga tempat dilakukannya kegiatan nelayan seperti kegiatan nelayan yang berkaitan dengan pelayanan pendaratan ikan hasil tangkap, pelayanan kebutuhan bahan bakar, dan pelayanan kebutuhan air bersih dan es (Juniarti, 2020). Salah satu hasil tangkapan ikan yang di daratkan di tempat pelelangan ikan Paotere, Makassar yaitu ikan selar kuning *Selaroides leptolepis* (Cuvier, 1883).

Ikan selar kuning merupakan ikan pelagis yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan merupakan ikan target bagi para nelayan yang berada di perairan Kepulauan Spermonde (Hestiana *et al.*, 2019). Ikan selar kuning dikonsumsi sebagai pindang, ikan bakar maupun ikan asin karena memiliki rasa yang lezat (Sharfina, 2014). Ikan selar kuning merupakan salah satu ikan laut yang banyak ditemui di pasar. Ikan selar kuning memiliki kandungan gizi yang cukup baik diantaranya kandungan air 59%, kandungan protein 27% dan kandungan lemak 3,3%. Ikan selar kuning dapat dijadikan sebagai bahan baku abon sehingga menjadi alternatif dalam pengembangan produk olahan ikan selar kuning (Rahayu & Destiana, 2022). Ikan selar kuning banyak di tangkap oleh nelayan karena permintaan dari kalangan masyarakat dan memiliki kandungan gizi yang baik serta memiliki rasa yang lezat (Taringan *et al.*, 2017).

Banyaknya permintaan ikan selar kuning akan menyebabkan terjadinya penangkapan terus menerus sehingga terjadi peningkatan produksi ikan selar kuning (Musyali *et al.*, 2022). Berdasarkan data statistika dan informasi Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP RI, 2018;2021) produksi tangkapan ikan selar di Provinsi Sulawesi Selatan mengalami peningkatan. Tahun 2018 produksi tangkapan ikan selar mencapai 17.486,80 ton dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 19.322,56 ton. Hasil tangkapan ikan selar yang didaratkan di tempat pendaratan dan pelelangan ikan Paotere berlangsung setiap harinya pada jam 4 pagi dengan waktu pendaratan ikan di TPI Paotere sekitar 30 menit untuk ikan didaratkan dan di timbang. Berdasarkan hasil wawancara yang tercatat bahwa data yang terdapat di Dinas Perikanan dan Pertanian Pangkalan Pendaratan Ikan Paotere Kota Makassar bahwa ikan selar pada bulan Januari hingga Desember 2022 mencapai 661,5 ton dengan harga jual kisaran Rp.55.000/ Kg. Tingginya tingkat pemanfaatan terhadap sumber daya ikan ini, menuntut upaya pengelolaan yang baik agar pemanfaatan ikan dapat lestari. Pengelolaan yang baik adalah pengelolaan yang didasarkan pada indikator aspek biologi. Hubungan panjang bobot dan faktor kondisi merupakan dua parameter

dalam aspek biologi sebagai upaya pendukung pengelolaan sumber daya ikan selar kuning agar dapat menjamin kelestariannya melalui analisis hubungan panjang bobot dan faktor kondisi secara optimal.

Penelitian mengenai hubungan panjang bobot dan faktor kondisi pada ikan selar kuning telah dilakukan pada beberapa spesies ikan selar kuning di beberapa wilayah Indonesia, diantaranya yaitu hubungan panjang bobot dan faktor kondisi ikan selar kuning di perairan Selat Sunda (Ibrahim *et al.*, 2017), kajian kondisi ikan selar kuning berdasarkan hubungan panjang berat dan faktor kondisi di pendaratan ikan dusimas Desa Malang Rapat (Sapira *et al.*, 2013), dan kajian kondisi ikan selar kuning (*Selaroides leptolepis*) berdasarkan hubungan panjang berat dan faktor kondisi di Laut Natuna yang didaratkan di tempat pendaratan ikan pelantar KUD Tanjungpinang (Febrianti *et al.*, 2013). Akan tetapi, informasi mengenai hubungan panjang bobot dan faktor kondisi ikan selar kuning yang didaratkan di tempat pelelangan ikan (TPI) Paotere Makassar belum pernah dilakukan oleh karena itu penelitian ini perlu dilakukan.

B. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis aspek biologi yang meliputi hubungan panjang bobot dan faktor kondisi berdasarkan jenis kelamin dan waktu pengamatan ikan selar kuning yang didaratkan di tempat pelelangan ikan (TPI) Paotere, Makassar.

Kegunaan penelitian ini adalah untuk memberikan informasi mengenai pola pertumbuhan ikan selar kuning dalam kondisi baik atau tidak untuk keberlangsungan hidupnya serta sebagai rujukan dalam pengelolaan ikan selar kuning agar sumber daya ikan ini dapat dimanfaatkan secara optimal dan lestari.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Klasifikasi dan Morfologi Ikan Selar Kuning *Selaroides leptolepis* (Cuvier, 1883)

Klasifikasi ikan selar kuning *Selaroides leptolepis* (Cuvier, 1883) berdasarkan Froese dan Pauly (2022) adalah sebagai berikut :

Kingdom	: Animalia
Phylum	: Chordata
Subphylum	: Vertebrata
Class	: Actinopterygii
Subclass	: Teleostei
Order	: Carangiformes
Family	: Carangidae
Genus	: <i>Selaroides</i>
Species	: <i>Selaroides leptolepis</i>
Nama lokal	: Ikan co'mo co'mo
Nama Indonesia	: Ikan selar kuning
<i>Common name</i>	: <i>Yellowstripe scad</i>



Gambar 1. Ikan selar kuning *Selaroides leptolepis* (Cuvier,1833) (Tuapetel, 2022).

Ikan selar kuning (Gambar 1) merupakan ikan pelagis kecil yang memiliki panjang sekitar 16 cm dengan panjang maksimum sekitar 22 cm serta memiliki berat maksimum sebesar 625 gr. Ikan selar kuning ini memiliki bentuk badan yang pipih, lonjong dan memanjang. Ikan ini terdapat sirip punggung dan sirip ekor bercagak dua yang berlekuk tanpa adanya sirip tambahan. Mulut ikan selar berbentuk subterminal dan ikan selar tidak memiliki gigi pada rahang bagian atas. Operkulum bagian atas ikan terdapat bulatan hitam terang. Tubuh pada ikan selar kuning memiliki warna keperakan dan memiliki garis kuning yang lebar dari bagian mata hingga ke ekor ikan. Ikan selar kuning ini merupakan ikan perenang cepat dan kuat dengan hidup secara

bergerombol dengan sifat berenang bebas dan juga ikan selar kuning ini bersisik kecil tipis yang berjenis sikloid (Hidayah, 2019).

Ikan selar kuning memiliki diameter mata yang cukup besar jika dibandingkan dengan bagian kepalanya serta bentuk mata yang hampir bulat sempurna. Ikan ini memiliki warna abu kehitaman pada bagian sirip ekor, memiliki warna kuning dibagian atas *linea lateral*, abu-abu pada bagian punggung hingga kepala dan warna hitam pada bagian mata. Ikan ini memiliki beberapa sirip pada bagian tubuhnya yaitu terdapat dua sirip dorsal yang terdapat pada bagian punggung terdiri dari jari-jari sirip keras dan lemah, memiliki dua sirip pectoral yang terletak dibagian tubuh sebelah kiri dan kanan, memiliki dua sirip velvic yang terdapat pada bagian perut terdiri dari jari-jari sirip lemah, memiliki dua sirip anal yang terdapat pada bagian dubur terdiri dari jari-jarisirip keras dan lemah serta memiliki sirip ekor yang terdiri dari jari-jari sirip lemah (Vafry *et al.*, 2023).

B. Habitat dan Distribusi Ikan Selar Kuning *Selaroides leptolepis* (Cuvier, 1883)

Ikan selar kuning (*Selaroides leptolepis*) termasuk ikan pelagis kecil yang hidupnya membentuk koloni atau bergerombol. ikan selar kuning termasuk ikan laut perenang cepat dan kuat, serta ikan ini dapat hidup pada kedalaman 1-25m. Adapun daerah penyebaran ikan selar kuning ini sudah tersebar hampir di seluruh Indonesia dan tersebar pasifik bagian barat, Pesian, Philippina, Jepang bagian Utara, Arafuru bagian selatan dan Australia (Hidayah,2019). Ikan selar kuning ini suka hidup bergerombol dengan daerah distribusi meliputi Sumatera (Tarusan, Padang, Tiku, Pariaman, dan Sibolga), Nias, Pulau Weh, Singapura, Jawa, Bali, Lombok, Sumbawa, Sulawesi (Makasar, Bulukumba dan Manado), dan Laut Banda (Anggraeni, 2019).

Ikan selar merupakan ikan karnivora dan aktif mencari makan pada malam hari atau *nocturnal*, makanannya berupa larva ikan Clupeidae, Balistidae, Serranidae, Leptocephal, larva kepiting Megalops, Decapoda, Foraminifer dan Cephalopoda. Penyebaran ikan ini sangat luas pada daerah beriklim tropis dan sub tropis yaitu di Indonesia, Thailand, India, Karibia (Wuloyo, 2014). Ikan selar kuning merupakan ikan meso–pelagis yang hidup di dekat permukaan maupun dasar perairan. Penyebarannya cukup luas, hampir bisa ditemukan di daerah Indo – Pasifik. Habitat ikan selar kuning menyebar dari laut lepas yang berdekatan dengan pulau sampai perairan pantai. Kedalaman habitat dari ikan selar tidak lebih dari 50 meter. (Wiadnya dan Setyohadi, 2012).

C. Hubungan Panjang Bobot

Hubungan panjang bobot ikan merupakan salah satu informasi pelengkap untuk pengelolaan sumber daya perikanan. Pengukuran panjang bobot ikan bertujuan

untuk mengetahui variasi berat dan panjang tertentu dari ikan secara individual atau suatu kelompok individu sebagai suatu petunjuk tentang produktifitas dan kondisi fisiologis pada yang juga termasuk dalam perkembangan gonad ikan. hubungan panjang bobot juga dapat mengestimasi faktor kondisi atau sering disebut dengan *index of plumpness*, yang merupakan salah satu hal penting dari pertumbuhan untuk membandingkan kondisi atau keadaan kesehatan relatif populasi ikan atau individu tertentu (Supeni dan Almohdar, 2017).

Pola pertumbuhan ikan disebabkan oleh 2 faktor yaitu faktor dalam dan faktor luar. Faktor dalam antara lain umur, jenis kelamin, ukuran ikan, hormon, matang gonad serta kemampuan dalam memanfaatkan makanannya. Faktor luar antara lain ketersediaan makanan, suhu, oksigen terlarut dan faktor kualitas air (Sapira *et al.*, 2013).

Adapun nilai dari hubungan panjang bobot ikan dapat di lihat dari konstanta b (sebagai penduga tingkat kedekatan hubungan kedua parameter). Jika $b = 3$ maka penambahan berat seimbang dengan penambahan panjang (isometrik), jika $b < 3$ maka penambahan panjang lebih cepat dibanding penambahan berat (alometrik negatif) dan jika $b > 3$ maka penambahan berat lebih cepat dibanding penambahan panjangnya (alometrik positif) (Supeni dan Almohdar, 2017).

Pertumbuhan isometrik yaitu pertumbuhan panjang akan selalu di ikuti dengan penambahan berat (pertumbuhan seimbang). Pertumbuhan alometrik yaitu pertumbuhan panjang tidak selalu diikuti dengan pertumbuhan berat (pertumbuhan tidak seimbang). Sifat pertumbuhan yang tidak seimbang ini dapat bernilai alometrik negatif ($b < 3$) yang berarti bentuk tubuh ramping/kurus dan bernilai alometrik positif ($b > 3$) yang berarti bentuk tubuh ikan montok atau gemuk (Salim *et al.*, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian Ibrahim *et al* (2017) di perairan Selat Sunda, bahwa pola pertumbuhan ikan selar kuning jantan dan betina adalah allometrik negatif yang berarti penambahan panjang lebih dominan dari penambahan bobot. Hasil penelitian Sinaga *et al* (2018) mengenai hubungan panjang bobot ikan selar kuning di perairan Teluk Manado diperoleh hasil bahwa ikan selar kuning jantan memiliki nilai b (3,12) berbeda nyata dengan 3 yang dapat disimpulkan bahwa ikan selar kuning jantan memiliki pola pertumbuhan alometrik positif. Pada ikan selar kuning betina memiliki pola pertumbuhan isometrik dengan memiliki nilai b (2,979) tidak berbeda nyata dengan 3. Hasil penelitian Sapira (2013) mengenai hubungan panjang bobot ikan selar kuning di pendaratan ikan dusimas Desa Malang Rapat diperoleh pola pertumbuhan alometrik negatif yang berarti penambahan panjang lebih cepat dari pada pertumbuhan berat. Hasil penelitian Dobo dan Supeni (2015) mengenai hubungan panjang bobot di Kepulauan Kei diperoleh pola pertumbuhan isometrik yang berarti bahwa pertumbuhan

panjang seimbang dengan pertumbuhan beratnya. Hasil penelitian Hestiana *et al* (2019) mengenai hubungan panjang bobot ikan selar kuning di Perairan Wolo Kabupaten Kolaka diperoleh pada ikan betina dengan nilai koefisien b yaitu (2,734) dengan pola pertumbuhan alometrik negatif pada ikan jantan memiliki nilai koefisien b (3,193) dengan pola pertumbuhan alometrik positif hal ini disebabkan oleh faktor lingkungan, kondisi perairan dan ukuran ikan yang diamati.

D. Faktor Kondisi

Faktor kondisi adalah suatu kondisi fisiologis pada ikan yang dapat memberikan pengaruh yang bersifat secara tidak langsung yang di pengaruhi oleh faktor instriktik maupun ekstristik yang dapat dijadikan sebagai nilai untuk menentukan angka kegemukan pada ikan (Gani *et al.*, 2020). Faktor kondisi dapat digunakan sebagai parameter untuk membandingkan kesejahteraan pada suatu spesies antar suatu populasi yang juga menyatakan status fisiologi ikan (Sinaga, 2018). Faktor kondisi ini juga dapat membuktikan kapan ikan memijah dan juga secara tidak langsung faktor kondisi dapat menunjukkan kondisi fisiologis pada ikan yang menerima pengaruh dari faktor intrinsik yang merupakan perkembangan gonad dan cadangan lemak dan faktor ekstrinsik yang merupakan ketersediaan sumberdaya makanan dan tekanan lingkungan (Rahardjo, 2008).

Faktor kondisi (K) dapat dijadikan sebagai petunjuk atau keterangan suatu kesehatan pada populasi ikan dan merupakan suatu instrumen yang efisien dalam menunjukkan perubahan kondisi ikan sepanjang tahun (Gundo *et al.*, 2014). Menurut Gunandi *et al.* (2021), Ikan yang mempunyai nilai faktor kondisi 0-1 tergolong ikan yang ramping atau tidak gemuk, sedangkan untuk ikan yang mempunyai nilai faktor kondisi 1– 3 tergolong ikan yang bentuk badannya lebih gemuk. Faktor kondisi menggambarkan suatu kemontokan ikan yang berdasarkan dari data panjang dan berat ikan. Faktor kondisi (K) juga dapat menunjukkan suatu keadaan ikan yang dapat dilihat dari segi kapasitas fisik untuk sintasan dan reproduksi. Faktor kondisi (K) memiliki beberapa variasi nilai yang sangat ditentukan oleh makanan, umur, jenis kelamin dan tingkat kematangan gonad (Gundo *et al.*, 2014).

Berdasarkan hasil peneltian Ibrahim *et al.* (2017) di perairan Selat Sunda bahwa nilai faktor kondisi ikan selar kuning dengan kisaran 1,0061 – 1,1926 memnunjukkan kondisi ikan selar kuning baik dan tergolong ikan yang bentuk badannya kurang pipih, karena faktor kondisi tidak di bawah angka 1 dan tidak melebihi angka 3. Hasil penelitian Sinaga *et al.* (2018) mengenai faktor kondisi ikan selar kuning di perairan Teluk Manado bahwa menunjukan ikan jantan dan betina masing-masing adalah 0,9 dan 1,3. Hasil penelitian Musyali *et al.* (2022) mengenai faktor kondisi ikan

selar kuning yang didaratkan di pangkalan pendaratan ikan kota Gorontalo diperoleh faktor kondisi ikan betina berkisar 0,1494 - 2,6538 dan jantan berkisar 0,1259 - 3,3902. Hasil penelitian Andriani *et al* mengenai faktor kondisi ikan selar kuning yang tertangkap memiliki bentuk badan yang kurang pipih dikarenakan nilai k yang di peroleh berkisar antara 1-3, yaitu sebesar 1,041. Hasil penelitian Sapira (2013) mengenai faktor kondisi ikan selar kuning yang didaratkan di dusimas Desa Malang Kapat diperoleh nilai faktor kondisi ikan selar kuning pada setiap bulan tidak terjadi temporal secara ekstrim yang memiliki nilai tertinggi 2,441 dan terendah 2,312. Faktor kondisi tinggi pada ikan jantan dan betina menunjukkan ikan dalam perkembangan gonad sedangkan faktor kondisi yang rendah menyatakan bahwa ikan kurang mendapatkan asupan makanan.